

Tuntutan Profesi Guru Penjas Antara Harapan Dan Kenyataan Dalam Menghadapi Era Persaingan Bebas (GLOBAL)

Bagus Wahyu Nugroho
Prodi S2 Pendidikan Olahraga
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
E-mail : bagusta89@gmail.com

Abstrak: harapan masyarakat untuk guru pendidikan jasmani harus mampu menguasai tumbuh kembang anak sesuai dengan pembelajaran penjas. Di setiap karakteristik anak berbeda- beda dalam stepment dan porsi dalam perkembangan anak. Maka dalam proses pembelajaran penjas guru mampu mengarahkan siswa sesuai dengan hakikat pendidikan jasmani. sedangkan tuntutan profesi guru ada pedagogi, profesional, social, disiplin. Profesionalisme tenaga pendidik merupakan keharusan yang perlu ditingkatkan. Kreativitas menjadi salah satu sarana mewujudkan sebagai sosok guru profesional. Guru profesional itu salah satunya harus bisa mengajar dengan baik dengan menggunakan pendekatan teori, praktek, ilmu, bisa dekat dengan peserta didik, memahami tumbuh kembang anak. Namun pada kenyataannya dalam mengajar kelas berapa saja sama lebih memngutamakan hasil dari pada proses. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak bisa menerima pelajaran sesuai porsi usia anak. Ketika profesional guru tidak sesuai dengan harapan yang ideal maka masyarakat diluar sekolah akan meragukan kualitas guru penjas, dan tidak menutup kemungkinan guru penjas akan tergeser dengan guru asing di era persaingan bebas sekarang ini. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan profesionalisme dalam menghadapi era persaingan bebas supaya mampu bersaing dengan guru asing.

Kata kunci: profesi guru penjas, kompetensi, persaingan bebas

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Proses pendidikan membutuhkan guru yang mempunyai integritas tinggi. Guru juga dituntut mampu memberikan, merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Seorang guru yang mengajar harus merasa bertanggung jawab atas materi yang disampaikannya kepada siswa sesuai dengan kurikulum, tepat waktu masuk dan keluar kelas,

meningkatkan kompetensi, kecakapan, keterampilan siswa dan menilai hasil belajar siswanya. Sehingga seorang guru perlu kesiapan sebelum dan sewaktu masuk kelas dengan pengetahuan, ketrampilan yang akan diajarkannya. Tanggung jawab di sini bukanlah hanya member materi saja, akan tetapi bertanggungjawab mengkodisikan belajar yang mudah dipahami siswa dengan Susana yang harmonis, tenang dan menyenangkan. Untuk itu seperti yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs (1979) yang dikutip oleh Martinis Yamin (2006), bahwa seorang guru sebaiknya: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, 2) Menjelaskan indikator/ tujuan instruksional yang harus dicapai, 3) Mengingat kompetensi prasyarat, 4) Memberikan stimulus dari suatu masalah, topik atau konsep materi, 5) Memberikan petunjuk belajar yang mudah dipahami, 6) Memunculkan penampilan, kompetensi dan keterampilan siswa, 7) Memberikan umpan balik, 8) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada siswa.

Mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Seperti yang di tulis dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud professional dapat diwujudkan dengan melaksanakan kompetensi sebagai profesi guru. Kompetensi guru seperti yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 pasal 10 Tahun 2005, meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Dengan demikian tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya. Pada dasarnya guru professional adalah guru yang dapat menjalankan tugas profesinya secara professional, yang memiliki ciri seperti ahli didalam bidang teori dan praktik keguruan sesuai dengan bidangnya.

Guru pendidikan jasmani tampaknya masih mengajar dengan menggunakan pembelajaran tradisional hanya menekankan pada aspek fisik dengan materi cabang olahraga tanpa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ciri-ciri pengajaran Penjas tradisional menurut Mutohir (1995) adalah: (a) berpusat pada guru melalui instruksi; (b) siswa melaksanakan latihan fisik sesuai dengan instruksi guru; dan (c) latihan fisik yang dilakukan tidak pernah mempengaruhi inisiatif yang dimiliki siswa, (d)

guru cenderung menggunakan pendekatan olahraga dalam pengajaran. Pendekatan ini menggunakan latihan fisik yang diadopsi dari olahraga murni tanpa mengadakan modifikasi ukuran lapangan, fasilitas dan aturan yang ada. Akibatnya siswa memperoleh perlakuan sama dengan orang dewasa, sehingga mereka merasa tidak senang dan frustrasi, dan tidak sesuai dengan porsi setiap jenjang usia peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sehingga guru pendidikan jasmani saat ini cenderung mengklaim bahwa pendidikan jasmani adalah ajaran fisik (Green dan Hardman. 2005). Hal ini merupakan pemikiran yang harus diluruskan, pada kenyataannya aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani tersebut hanya dimanfaatkan untuk menghasilkan perubahan dan meningkatkan kualitas keterampilan gerak anak. Sage (2005) dalam bukunya *the future of phisycal education* mengatakan bahwa pendidikan jasmani meliputi pembahasan tentang kesehatan, pengembangan keterampilan, karakter, dan menyenangkan. Guru dengan profesionalitas tinggi dan mau berdedikasi terhadap pendidikan, maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga. maka dari itu tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa kehadiran pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani yang berkualitas tanpa kehadiran guru penjas yang berkualitas.

Harapannya para guru penjas di era persaingan bebas ini, harus siap bersaing dengan tenaga pengajar dari luar Indonesia. Karena melalui persaingan bebas, tenaga kerja dari luar akan bebas mencari tempat kerja antar lintas negara, termasuk menjadi pendidik di Indonesia. Oleh karena itu, guru di Indonesia harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik yang professional dan berkompeten agar siap menghadapi persaingan di antara pendidik dari negara asing.

Tuntutan Profesionalisme

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Guru juga orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai manusia.

Tuntutan guru profesional hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat menciptakan hasil pembelajaran secara optimal. Selanjutnya memiliki kepekaan di dalam membaca tanda-tanda zaman, serta memiliki wawasan intelektual dan berpikiran maju, tidak pernah merasa puas

dengan ilmu yang ada padanya. Menurut Isjoni (2006) guru masa depan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Planner**, artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program kerja tersebut tidak hanya berupa program rutin, misalnya menyiapkan seperangkat dokumen pembelajaran seperti Program Semester, Satuan Pelajaran, LKS, dan sebagainya. Akan tetapi guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal, dan tentunya apa dan bagaimana rencana yang dilakukan, dan sudah terprogram secara baik;
2. **Inovator**, artinya memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan dan pembaharuan dimaksud berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, system dan alat evaluasi, serta nurturant effect lainnya. Secara individu maupun bersama-sama mampu untuk merubah pola lama, yang selama ini tidak memberikan hasil maksimal, dengan merubah kepada pola baru pembelajaran, maka akan berdampak kepada hasil yang lebih maksimal;
3. **Motivator**, artinya guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar dan terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh gurunya;
4. **Capable personal**, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengola proses pembelajaran secara efektif;
5. **Developer**, artinya guru mau untuk terus mengembangkan diri, dan tentunya mau pula menularkan kemampuan dan keterampilan kepada anak didiknya dan untuk semua orang. Guru masa depan haus akan menimba ketrampilan, dan bersikap peka terhadap perkembangan IPTEKS, misalnya mampu dan terampil mendayagunakan computer, internet, dan berbagai model pembelajaran multi media.

Sedangkan seseorang guru pendidikan jasmani saat sekarang dan mendatang sangat dituntut profesionalismenya. Hal ini selaras dengan persaingan di era globalisasi dalam aspek teknologi, pengetahuan, teori,

perkembangan anak karena persyaratan kemampuan seseorang yang profesional untuk melakukan pekerjaan semakin meningkat di era bebas, karena persyaratan kemampuan seseorang yang profesional untuk melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditanamkan oleh guru kepada peserta didik masih sangat terbatas, oleh sebab itu hendaknya guru agar selalu dapat meningkatkan kemendiannya untuk mengembangkan dan menuju ke arah profesional. Negara manapun di dunia ini pasti menginginkan guru dan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, apalagi di negara maju. Di Indonesia saat sekarang sangat dituntut guru penjas yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, (IPTEK).

Kompetensi Guru Penjas

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi guru. Bahwasanya kompetensi mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas kependidikan. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus mempunyai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan tersebut adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi kepribadian (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005).

1. kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. kompetensi profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Menguasai konsep, materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung proses pembelajaran.
- b. Mampu menjelaskan dimensi filosofi pendidikan jasmani termasuk etika sebagai etika profesi.
- c. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.
- d. Menelaskan dimensi anatomi manusia secara terstruktur.
- e. Menjelaskan aspek kinesiology pada gerak fisik manusia.

2. kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kecerdasan sosial. Semua kecerdasan dimiliki oleh seseorang, hanya saja mungkin beberapa diantaranya menonjol, sedangkan yang lainnya biasa atau berkurang.:

- a. Bersifat inklusif, objektif dan tidak diskriminatif.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun semua anggota kependidikan.
- c. Mampu beradaptasi dengan wilayah yang baru.
- d. Mampu berkomunikasi secara luas baik dalam profesi sendiri maupun dengan lain profesi.

3. kompetensi kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian sebagai pendidik, guru diharuskan menempatkan kemampuannya sebagai bagian tanggung jawab kepada masyarakat umum.:

- a. Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b. menampilkan karakter yang mendidik dan berwibawa kepada peserta didik.
- c. Menampilkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- d. Menjunjung kode etik profesi guru.

Guru Penjas merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya.

Menurut Soenarjo (2002: 5), guru penjas adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas.

Menurut Sukintaka (2001: 42) guru Penjas sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (penjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan penjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran penjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan penjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sedangkan Sukintaka (2001: 7-8) mengemukakan bahwa guru Penjas adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Profil Profesi Guru Penjas

Profesi semakin populer sejalan dengan semakin kuatnya tuntutan kemampuan profesional dalam pekerjaan. Apapun jenis maupun bentuk pekerjaannya, kemampuan profesional telah menjadi kebutuhan individu. penyandang profesi boleh menyatakan bahwa dia mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu asalkan pengakuannya disertai bukti yang nyata bahwa dia benar-benar mampu melaksanakan suatu pekerjaan yang diklaim sebagai keahliannya.

Adapun keahlian yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru pendidikan jasmani sebagai bekal dalam mewujudkan suatu pengakuan profesionalisme keolahragaan di Indonesia menurut Harsuki, antara lain : (1)

menyangkut pendidikan akademisi (mempelajari tentang tubuh manusia). (2) fondasi sains, yang dikonsentrasikan mengenai ilmu biologi khususnya anatomi dan fisiologi. (3) pendidikan professional, yang sangat erat orientasinya terhadap pendidikan. (4) pendidikan jasmani, sebagai program utama. Bagian ini merupakan hasil kombinasi antara pendidikan kesehatan dan pendidikan fisik (Harsuki, 1987 : 34). Untuk menunjang terhadap pelaksanaan lancarnya profesi guru pendidikan jasmani agar diterima masyarakat menurut (Kartadinata, 2004 : 12) antara lain; (1) Latar Belakang Pendidikan, Untuk mempunyai kemampuan intelektual, guru pendidikan jasmani yang sukses latar belakang pendidikan yang solid lebih dari sekedar mempunyai persiapan yang bagus dalam praktek umumnya. Latar belakang pendidikan guru dan intelegnya berhubungan erat dengan kualitas selanjutnya. (2) Kesehatan dan Keterampilan Fisik, Guru pendidikan jasmani yang sukses harus sehat untuk mampu mengajar yang baik. Pada bidang pendidikan fisik (keterampilan fisik). Dalam pendidikan fisik, seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai kombinasi yang baik dalam koordinasi, kefleksibelan, kekuatan, dan kecepatan. (3) Seorang guru pendidikan Jasmani, harus terampil dalam menunjukkan aktivitas yang diajarkan. Maka dapat disimpulkan profil profesi guru penjas harus sehat jasmani dan rohani, cerdas, paham tentang karakteristik peserta didik, energik dan berketerampilan motorik.

Tuntutan Guru Profesional Di Era Bebas (Globalisasi)

Era globalisasi adalah era persaingan bebas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia di berbagai aspek, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika terdapat interaksi antara siswa lingkungan belajar yang diatur pengajar untuk mencapai tujuan. Kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, serta antara negara satu dengan negara lain.

Keluar masuk tenaga kerja dari lintas negara semakin mudah salah satunya dalam hal ini tenaga kerja guru penjas atau guru dalam era ini harus melakukan tuntutan atau kewajibannya sebagai profesional guru. Menurut Graham, dkk (1980) menyatakan guru Pendidikan Jasmani yang sukses adalah guru yang mempunyai kemampuan professional, kepuasan kerja dan mempunyai variasi mengajar serta menciptakan interaksi yang membantu siswanya dalam memahami pendidikan jasmani hubungannya dengan olahraga yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan menurut

Hickey (1995) bahwa pendidikan Jasmani merupakan media untuk meningkatkan kesegaran jasmani, perubahan perilaku terhadap olahraga serta proses pembuatan keputusan. Sehingga akan dapat menunjang lahirnya SDM yang berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Tapi pada kenyataan guru saat ini dalam pembelajarannya masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional.

Teknologi belum menjadi prioritas dalam pembelajaran seorang guru penjas. Sedangkan di era teknologi seharusnya pendidik menampilkan dirinya, bahwa seorang guru profesional mampu mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi. Karena di era globalisasi ini komunikasi antar negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi di lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi seperti melalui internet. Sehingga di era bebas ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar peserta didik. Disamping pesatnya perkembangan ilmu teknologi di era bebas ini guru juga harus kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajarannya. Dalam pendidikan jasmani proses itu penting, karena peserta didik secara fisik, mental, dan emosional tidak sama dengan orang dewasa, sehingga pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan pekungannya.

Persaingan yang akan datang guru dari luar itu lebih dipandang dari sudut pandang masyarakat lokal di era bebas sekarang ini. Dalam budaya masyarakat Indonesia guru dari luar lebih berpontensi dari guru lokal. Sehingga apabila guru dari dalam negeri tidak mampu bersaing dengan guru yang datang dari luar negeri di persainagan bebas ini, maka tidak menutup kemungkinan guru lokal akan tergeser dengan guru dari luar.

PENUTUP

Era globalisasi adalah era persaingan bebas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia di berbagai aspek, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Tuntutan guru profesional hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat menciptakan hasil pembelajaran secara optimal, memiliki kepekaan di dalam membaca tanda-tanda zaman, serta memiliki wawasan intelektual dan berpikiran maju, tidak pernah merasa puas dengan ilmu yang ada padanya. Seorang guru penjas identik dengan aktifitas fisik semestinya memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik dari guru mata pelajaran yang lain. Energik, disiplin, dan cekatan. memiliki jiwa sportif, pandai bersosialisasi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, itulah gambaran seorang guru

penjas. Satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh guru penjas adalah jiwa kepemimpinan. Serta untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus mempunyai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan tersebut adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi kepribadian. Guru penjas harus memiliki pendekatan pengajaran yang efektif dalam menghadapi persaingan bebas. Dalam pendidikan jasmani diperlukan proses pembelajarannya, karena siswa secara fisik, mental, dan emosional tidak sama dengan orang dewasa, sehingga pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya peserta didik.

Persaingan yang akan datang guru dari luar itu lebih dipandang dari sudut pandang masyarakat lokal di era bebas sekarang ini. Dalam budaya masyarakat Indonesia guru dari luar lebih berpotensi dari guru lokal. Sehingga apabila guru dari dalam negeri tidak mampu bersaing dengan guru yang datang dari luar negeri di persainagan bebas ini, maka tidak menutup kemungkinan guru lokal akan tergeser dengan guru dari luar.

DAFTAR RUJUKAN

- _____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Graham, George, dkk. 1987. *Children Moving*. California: Ma
- Grenn. K and Hardman. K. 2005. *Physical Education : essential issues*. London: Sage Publications.
- Harsuki. *Profesi Olahraga di Indonesia*. Surabaya: ISORI, 1987
- Hickey, Christopher. 1995. *What Matters in Teaching Psychology Education?* Australia: Aussie Sport Action.
- Isjoni (2006) *Gurukah Yang Dipersalahkan? Menakar Posisi Guru Di tengah Dunia Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartadinata Sunaryo. *Standar Profesi Bimbingan dan Konseling* Bandung: Semiloka UPI, 2004
- Sage George. 2005. *The future of phisycal education*. New York: Routledge.
- Soenarjo. R.J. 2002. *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung: Alfa Beta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen